



Dampak Konvensi the United Nation General Assembly Special Session on Drugs 2016 Terhadap Stabilitas Keamanan Negara Mexico

Khidam Sariyyan Ariyanto

Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jalan Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Website: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

In 2016 Mexico tried hard to encourage the United Nations to be able to provide a solution to the problems in their country, namely the cartel war which until now the tension is still felt by the people to create chaos. UNODC as a facilitator and as part of protection against narcotics and terror crimes agreed to hold an annual meeting of UNGASS, which during the meeting as a whole in April 2016 discussed changes in policy on certain compounds to be able to overcome cartel problems that disrupt national security in the country. The UNGASS results were welcomed by countries that really needed a solution rather than a deadlock in solving the problem of war between the cartels, in which the elected President of Mexico in 2016 President Jose Pena Nieto ratified the international policy and hoped for a change in Mexico's security stability. Increasing prediction of narcotics in the category of "hard drugs" which is a form of ineffectiveness as a result of the previous narcotics convention (convention 1961), changes in the legal status of cannabis approved by international organizations is a form of effort to handle cases of narcotics distribution in the world without using violence. The use of the concept of the International Regime according to Stephen D. Kranser which focuses on the creation of norms of a regime and is explained using the Participant Understanding approach in responding to Mexico's participation in creating and implementing the 2016 UNGASS recommendation policy into its national law which is a form of the country's seriousness in overcoming and overcoming resolve cartel problems that interfere with Mexico's security stability.

Keywords: *Decriminalization, Cartel Eradication, Illegal Drug Distribution*

PENDAHULUAN

Mexico adalah negara dengan tingkat produsen dan pendistribusian narkotika ilegal yang cukup tinggi didunia. Tingginya presentase peredaran narkotika ilegal dari Mexico, didukung dengan banyaknya kartel di negara tersebut. kartel-kartel ini memiliki kekuasaan yang sangat besar di Mexico, hal ini didukung oleh keadaan di Mexico yang tidak pernah surut dari pengaruh kartel-kartel tersebut, diantaranya adalah ancaman dalam bentuk teror bagi aspek pertahanan negara yang berdampak terhadap perekonomian negara. Keadaan ini telah berlangsung selama 17 tahun, dimana hal ini bermula dari tahun 1980-an hingga pertengahan tahun 2016.

Terganggunya stabilitas keamanan di Mexico oleh kartel-kartel bermula pada tahun 1980 dimana Felix Gallardo atau yang dikenal dengan julukan “*The Godfather*” memulai bisnis illegal ini dan memperluas pasarnya hingga ke Amerika. Namun, pada tahun 1993 merupakan tahun dimana dirinya dipenjarakan dan membuat bisnis illegalnya sedikit terbengkalai, karena selama didalam sel Felix Gallardo benar-benar terlepas dan tidak dapat mengontrol bisnisnya tersebut. Pada tahun yang sama Felix Gallardo memulai membagi bisnis illegalnya ini terhadap orang-orang terdekat yang menurut dirinya dapat dipercaya untuk melanjutkan bisnisnya tersebut. Pada tahun 1996 merupakan tahun terlahirnya kartel-kartel di Mexico yang dipimpin oleh orang-orang kepercayaan Felix Gallardo.

Terlahirnya kartel-kartel di Mexico, menjadi awal mula terjadinya berbagai bentuk kejahatan yang terorganisir. Adapula dengan menjual, memproduksi, serta mengedarkan ke hampir seluruh penjuru benua Amerika. Walau begitu, kartel-kartel ini juga memperdagangkan manusia (*Human Trafficking*) serta melakukan kejahatan *Money Laundering*, dimana tanpa disadari membuat Mexico berada di dalam keadaan perekonomian yang cukup sulit. Perkembangan kartel di Mexico inilah yang menjadi masalah domestik bagi Mexico. Pasalnya, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Mexico, namun mereka tetap tidak menemukan jalan yang efektif untuk menciptakan perubahan di negara tersebut (Corcoran 2013).

Selain sulitnya menangani kasus kejahatan narkoba oleh kartel di negara tersebut, konvensi-konvensi yang diadakan *United Nations* sebelumnya perihal tata cara menangani kejahatan narkoba dan kampanye *War on Drugs* dirasa tidak terlalu efektif di dalam aplikasinya. Hal inilah yang membuat pemerintah Mexico dibawah kepemimpinan presiden Enrique Pena Nieto di tahun 2016 meminta bantuan *United Nations* bersama dua negara, yaitu Guatemala dan Columbia. Negara tersebut memiliki urgensi yang sama untuk mendorong UN agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan domestik yang hingga saat ini belum terselesaikan. Presiden Enrique Pena Nieto berharap dengan bantuan UN, mereka mendapatkan sebuah solusi yang efektif, yang dapat mengembalikan stabilitas keamanan negara Mexico dan dapat menjadikan negara Mexico sebagai negara yang aman bagi masyarakat, turis, dan Warga Negara Asing yang tinggal disana.

Menurut pemerintah Mexico, pentingnya menyelesaikan permasalahan kartel ini merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi negara tersebut, pasalnya kartel-kartel Mexico telah merenggut kebebasan berpendapat dan berkehidupan yang layak yang seharusnya dimiliki masyarakat di negara yang sudah merdeka dan memiliki kedaulatan. Hal inilah yang membuat pemerintah Mexico membawa kasus terancamnya keamanan nasional negara tersebut yang diruntuhkan akibat banyaknya kejahatan terorganisir, bukan hanya menjadi penyelundup narkoba namun adanya peperangan yang elibatkan masyarakat sipil juga menjadi perhatian pemerintah Mexico sendiri. Dari sinilah berangkat dan terciptanya upaya untuk meminta *United Nations* agar mendapat solusi menanggulangi permasalahan yang selama ini menghantui keamanan nasional negara tersebut (Corcoran 2013).

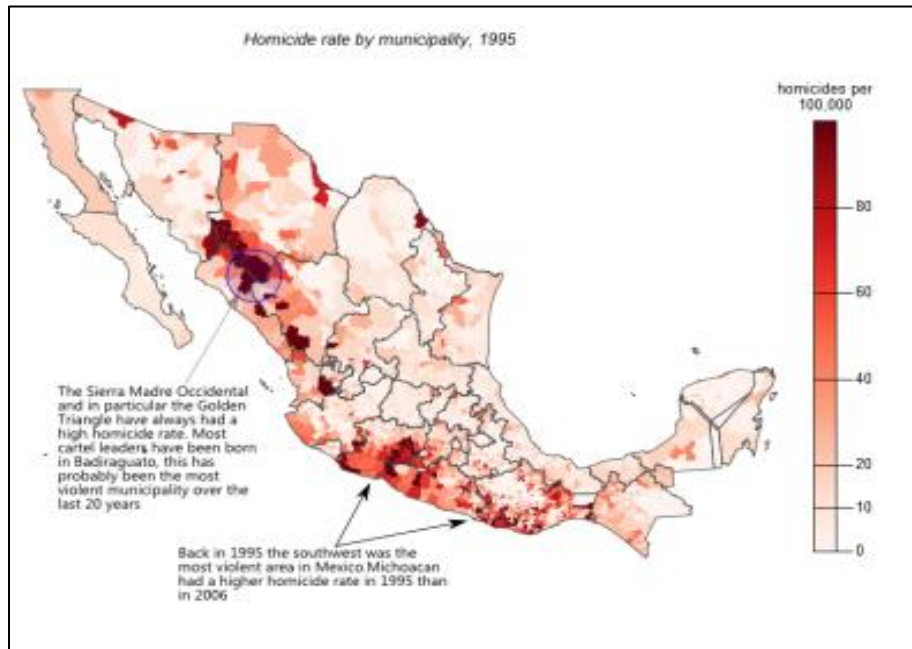
PEMBAHASAN

Segala bentuk kejahatan yang di realisasikan para kartel dimulai ditahun dimana Felix Gallardo yang dikenal sebagai “*Godfather*” di pindahkan ke penjara dengan keamanan yang lebih tinggi dari sebelumnya yang membuat dirinya terlepas dari kegiatan bisnis illegal yang telah dirintis nya dari tahun 1980an, dimana hal ini menciptakan peluang bagi para individu-individu maupun kelompok yang digibahkan modal dan segelintir harta milik Felix Gallardo yang dimana harta tersebut merupakan hasil daripada jerih payah Felix selama beberapa tahun

sejak 1980 sebelum dirinya ditangkap dan dipindahkan ke penjara yang memiliki keamanan yang sangat tinggi yang membuat dirinya tidak dapat bertindak dan terlepas dari otoritas terhadap bisnis ilegalnya tersebut. Tahun 1990 an merupakan tahun dimana segala bentuk pergerakan kartel dimulai dan mereka tidak lagi di control oleh satu kekuatan yang besar, melainkan mereka merealisasikan segalanya melalui konsep mereka masing-masing dan atas kehendak mereka masing-masing dengan cara yang menurut mereka itu benar (Nash 1992).

Hal ini lah yang menciptakan kehancuran di Mexico dimana para kartel bergerak berbasis kehendaknya masing-masing dan memandang bahwa kartel lain yang digibahkan modal dan harta Felix Gallardo tersebut bukan rekan melainkan lawan dalam bisnis illegal tersebut. Para kartel di tahun 1990an-2000an awal menggunakan berbagai propaganda yang di salurkan melalui aspek agama dan menyerang menggunakan aspek psikologis yang dimana hal ini di lakukan untuk mengakuisisi daerah kekuasaan mereka atas kartel-kartel lainnya dan juga untuk menciptakan kepatuhan atas masyarakat yang berbasis kekerasan dan kontrol social. Para kartel juga memberikan title “Narcomantas” untuk menciptakan ketakutan terhadap rival-rivalnya dan para masyarakat, mereka pun juga membrikan brand “Narco” di setiap acara televisi, budaya di Mexico, dan diberbagai kampanye, hal ini merupakan bagian dari marketing serta sebuah ajang untuk mendapat pengakuan, perhatian, dan kekuatan bagi kartel-kartel tersebut. Hal inilah yang memperkuat status kartel di Mexico yang dimana mempersulit pemerintah untuk membasmi mereka, power kartel atas masyarakat yang sangat tinggi menciptakan sebuah perlawanan yang terorganisi, serta ketakutan yang diciptakan oleh kartelitu sendiri membuat hampir di seluruh daerah di Mexico melakukan perlawanan terhadap pemerintah yang menciptakan terhapusnya fungsi pemerintah sebagai wakil rakyat dan serta banayaknya anggota kepolisian yang seharusnya menjalani tugas sebagai perindung keamanan tidak menjalani tugasnya disebabkan oleh banyaknya aparat yang disuap untuk memudahkan berbagai pergerakan illegal kartel-kartel (Burnett and Penaloza 2010).

Gambar 1. Peta Konflik di Mexico tahun 1995

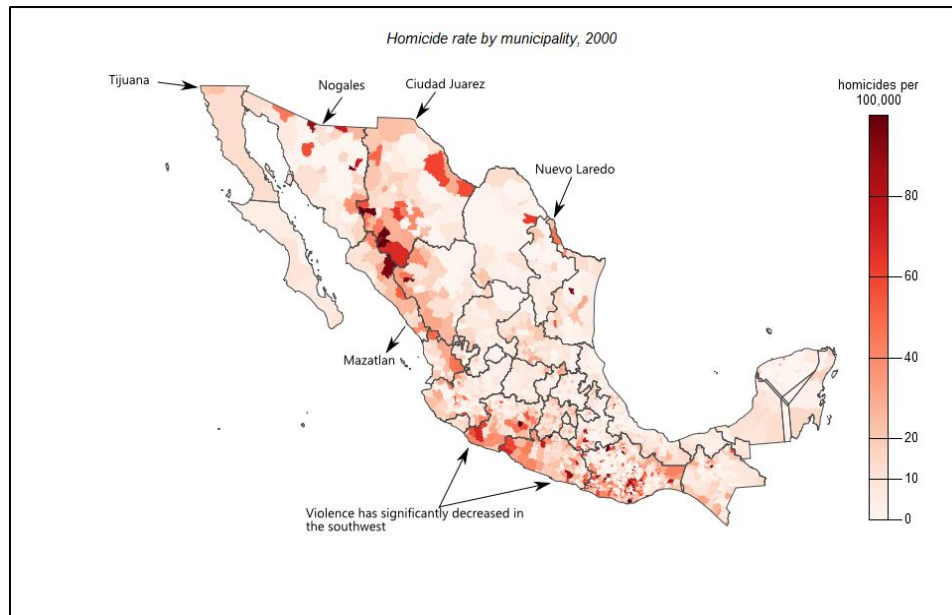


Sumber: www.inegi.org.mx

Pelemahan yang dilakukan oleh kartel-kartel Mexico terhadap berbagai element yang berpengaruh di Mexico mengantarkan kepada hilangnya fungsi birokrasi di Mexico, serta terjadinya berbagai kejahatan terorganisir baik didalam maupun diluar yurisdiksi negara Mexico yang membuat lemah pemerintah dan berbagai elemen birokrasi di Mexico hanya dapat melihat dan menganggap hal yang dilakukan kartel-kartel Mexico adalah sebuah benca dari kelalaian pemerintah Mexico sendiri. Pengaruh Kartel sangatlah Massive dan cenderung dapat dikatakan *Social Control*. Dogma kartel terhadap masyarakat-masyarakat interclass dan proletar Mexico mengantarkan pada terciptanya pandangan bagi masyarakat bahwa kartel memiliki strata dan otoritas yang lebih tinggi dari pemerintah, dan dengan sudah tertanamnya Mindset seperti itu, kartel-kartel Mexico semakin memberanikan diri menjalankan bisnis ilegalnya dengan aman berlindung dibalik kekuatan stigma masyarakat terhadap kartel yang dianggap sebagai penolong dan mengangap pemerintah bukanlah elemen penting dalam melindungi keamanan nasional negara Mexico (Burnett and Penaloza 2010).

Ditengah tengah perang kartel yang sedang berlangsung, 11 Desember 2006 saat pergantian presiden dan terpilihnya Felipe Calderon sebagai presiden Mexico di tahun tersebut, dirinya memiliki kebijakan baru dalam menanggulagi perang kartel, dimana dirinya menurunkan 6,500 personel militer dalam upayanya mencegah meluasnya perang kartel yang di tugaskan di daerah Michoacan dan operasi tersebut diberinama *Michoacan Operation*. Dalam operasi ini misi utamanya adalah menanggulangi dan mencegah melebarnya perang kartel, serta berusaha sebisa mungkin untk membubarkan dan menindak tegas para pemimpin kartel-kartel tersebut atas berbagai tindakan ilegalnya. Didalam proses berjalannya kebijakan “Anti-Drug Campaign”, yang di pimpin oleh Presiden Felipe Calderon tersebut, dirinya menambahkan 45,000 personil anggota militer untuk memperkuat dan berusaha mendorong mundur kartel-kartel serta berbagai kegiatan ilegalnya. Ditahun 2010 Presiden Felipe Calderon menyatakan bahwa “para kartel berusaha untuk tetap memperjuangkan apa yang menurut mereka seharusnya menjadi milik mereka” dan “mereka pun berusaha melakukan apapun untuk menciptakan hokum yang dapat memenangkan mereka (kartel-kartel) (Grillo 2006).

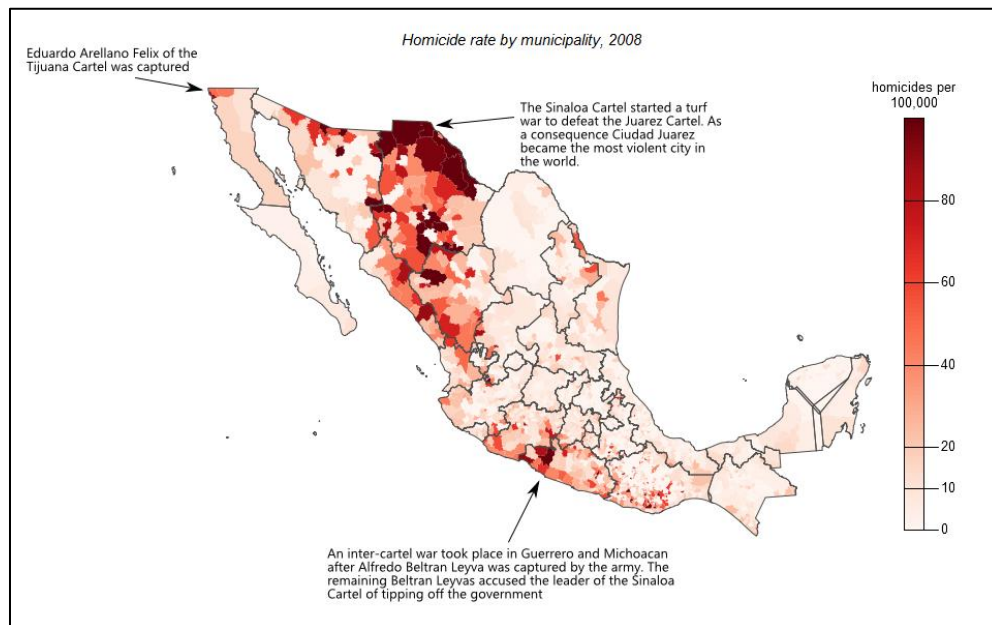
Gambar 2. Peta Konflik di tahun 2000



Sumber: www.inegi.org.mx

Tahun 2011 operasi di bawah kepemimpinan Presiden Felipe Calderon menuai hasil yang tidak biasa, tertangkapnya 11,544 orang yang merupakan anggota serta memiliki urusan terhadap kartel-kartel di Mexico dan dituding melakukan kegiatan *organized crime* lainnya, dan ditahun yang sama tertangkapnya 28,000 individu terkait peredaran ilegal narkotika menjadikan sebuah keberhasilan bagi pemerintahan Presiden Felipe Calderon, namun hal ini tidak membuat kegiatan ilegal yang dilakukan kartel-kartel ini berhenti begitu saja, tertangkapnya dan terbunuhnya para ketua serta anggota mereka tidak membuat kegiatan bisnis dan berbagai kejahatan terorganisir lainnya berhenti bergerak, justru kejahatan berbasis kekerasan dan penculikan semakin marak di negara Mexico (SEDENA National Defence Department 2011).

Gambar 3. Peta Konflik tahun 2011



Sumber: www.inegi.org.mx

Perang Kartel yang berlangsung di Mexico tidak hanya terhenti di operasi Michoacan, hal ini disebabkan dalam operasi yang di realisasikan dari tahun 2006 hingga 2011 di bawah kepemimpinan presiden Felipe Calderon tidak berhasil menangkap aktor utama daripada segala bentuk kekacauan yang terjadi di negara Mexico. Dalam Operasi *Black Swan* yang dilancarkan gabungan militer Amerika dan Mexico objektifitas daripada operasi ini adalah untuk memburu buronan sekaligus aktor utama daripada berbagai aktivitas criminal dan ilegal di Mexico yaitu Joaquin “El Chapo” Guzman, yang dimana dirinya adalah pemimpin dari kartel Sinaloa yang selama ini menjadi buronan dikarenakan dirinya selalu berhasil melarikan diri dari penjara (MSNBC News 2010).

El Chapo atau Joaquin Guzman bertanggung jawab atas berbagai scenario perang kartel di berbagai daerah di Mexico yang berkaitan dengan kartel Sinaloa, hal ini pun tidak luput dari dampak terhadap perekonomian negara Amerika yang dirugikan hingga Rp 74,4 Triliun atas bisnis ilegalnya tersebut. Besarnya keinginan pemerintah Amerika dan Mexico untuk memenjarakan “El Chapo” berlandaskan kerugian materi yang begitu besar dan banyaknya anggota militer yang terbunuh atas misi pengejaran terhadap dirinya, sebab “El Chapo” berhasil kabur dari penjara terhitung dari tahun 2000-2006 di masa kepemimpinan Vincente Fox, 2006-2012 dimasa kepemimpinan Felipe Calderon, dan di akhiri dimasa kepemimpinan Enrique Pena

Nieto 2013-2014, namun di tahun 2015-2016 menjadi perjalanan terakhir “El Chapo” sebab dirinya tertangkap untuk terakhir kalinya dan di extradisi ke penjara dengan tingkat penjagaan yang jauh lebih tinggi di Amerika (MSNBC News 2010).

Tahun 2016 menjadi tahun dimana rapat *United Nation General Assembly (UNGASS)* membahas tentang isu narkoba, dimana tema ini diambil dan dijadikan sebagai topik utama pembahasan rapat tersebut atas dorongan negara-negara Amerika latin yang antara lain adalah Mexico dan Columbia. Faktor utama daripada tercipta konsep untuk mendorong United Nation untuk mengambil tema tersebut berlandaskan sukarnya ditemukan solusi akan permasalahan dinegara tersebut yaitu penanganan akan perang kartel yang terus menjadi kasus yang mengancam *National Security* negara-negara tersebut. Berdasarkan faktot tersebut United Nation mengusung untuk mengambil tema *Spcial Session on Drugs* sebagai bentuk keprihatinan dan pengambilan solusi atas masalah tersebut (United Nations 2016).

UNGASS 2016 selain memberikan solusi atas permasalahan internasional, rapat istimewa ini menjadi sebuah ajang yang dimana dapat mempererat hubungan antar satu bangsa dengan bangsa lainnya, dengan kata lain *UNGASS* 2016 menyatukan komunitas Internasional. Dalam rapat istimewa ini, *United Nations* mengajak para negara yang mendorong terpilihnya tema *UNGASS* 2016 untuk bersama-sama melakukan perundingan dan pengambilan keputusan atas permasalahan “*World Drugs Problem*” secara bersama-sama serta turut memberikan gambaran atas keputusan yang diambil bersama-sama tersebut, positif maupun negatifnya (United Nations 2016).

Perubahan besar yang direkomendasikan didalam rapagt istimewa *UNGASS* 2016 adalah mengubah status hukum “*Marijuana*” dari list senyawa yang dianggap berbahaya, dan memberikan kewenangan terhadap setiap negara anggota yang mengikuti rapat istimewa tersebut untuk dapat bebas memilih bagaimana cara meregulas kebijakan nasional di negaranya masing-masing, serta membebaskan negara-negara anggota untuk dapat mengurus system produksi, distribusi, dan lain sebagainya.

Setelah melalui berbagai metode dalam menanggapi kejahatan terorganisir di Mexico yang menciptakan terganggunya stabilitas keamanan negara tersebut, United nations memfasilitasi negara-negara anggotanya untuk merundingkan sebuah jalan dalam menanggapi kasus nakrotika Internasional dan menggagas suatu rekomendasi yang dapat diterapkan oleh negara-negara yang membutuhkan solusi dalam menanggulangi permaslaahan tersebut tanpa menggunakan kekerasan dan tetap menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia. Pada pertengahan tahun 2016 setelah diadakannya konvensi *UNGASS* 2016 Mexico dibawah kepemimpinan preisdan Enrique Pena Nieto mencoba mengadopsi hasil konvensi *UNGASS* 2016 kedalam struktur hukum Nasional negaranya tersebut dengan tujuan dapat mengembalikan stabilitas keamanan Mexico seperti sedia kala dan mengembalikan netralitas di negara tersebut. 5 elemen utama dalam *UNGASS* 2016 yang membuat pemerintah Mexico memberanikan diri untuk mengadopsi hasil konvensi *UNGASS* 2016 tersebut, terutama dengan ditekankannya pendekatan *Harm Reduction* dalam menanggapi para pengguna dan pedagang illegal Narkoba, yang dimana mereka diadili secara mansuiawi dan tanpa kekerasan (Chabat 2016).

Pergeseran Paradigma yang dirasakan pemerintah Mexico selama 2 tahun setelah mengadopsi konvensi *UNGASS* 2016 tersebut hanya menghasilkan sedikit perubahan, pasalnya tingkat kriminalitas yang didasari perebutan daerah kekuasaan di Mexico masih sangat rentan terjadi dan menjadi sebuah tantangan bagi pemerintah Mexico itu sendiri, Mexico pun telah merealisasikan berbagai struktur yang dicanangkan oleh *UNGASS*2016 itu sendiri, namun dalam menanggapi permasalahan yang snesitif seperti narkoba perludiadakannya peninjauan kembali

dan pengevaluasian agar rekomendasi kebijakan semakin konkret dan jelas tujuannya. Hal inilah yang membuat pemerintah Mexico menginginkan adanya peninjauan kembali atas konvensi UNGASS 2016. Dalam pandangan Mexico kebijakan narkoba yang komprehensif dan seimbang membutuhkan kecukupan indikator dan metode evaluasi, hal ini lah yang menjadikan landasan untuk melanjutkan evaluasi kebijakan UNGASS 2016 di tahun 2019 untuk mendapatkan solusi-solusi yang lebih komprehensif dan efektif, mengingat rekomendasi kebijakan yang di hasilkan di UNGASS 2016 kurang begitu memiliki dampak penyelesaian permasalahan yang begitu konkret (United Nations General Assembly 2016).

KESIMPULAN

Mexico merupakan negara yang memiliki berbagai masalah domestic, salah satu permasalahan dinegara tersebut yang menjadi concern negara-negara di dunia internasional dan organisasi internasional adalah terus berkembangnya kartel dan perebutan kekuasaan atas lahan bisnis gelap mereka yaitu peredaran illegal narkotika di luar mauun di dalam negara Mexico itu sendiri. Perang kartel yang terjadi di Mexico, tidak semerta-merta terjadi begitu saja, dimana perang ini mulai meledak disaat Felix Gallardo yang memiliki julukan “*GodFather*” ditangkap dan kehilangan kendali atas bisnis illegalnya pada tahun 1990-1993. Felix Gallardo memberikan segala bentuk bisnisnya kepada sanak familinya, yang dimana hal ini lah yang mendasari meletusnya perang antar kartel di Mexico yang di mulai pada tahun 1996, namun pada tahun tersebut perang kartel belum menjadi perang yang dahsyat, pasalnya pada saat itu masih banyak kartel-kartel yang saling berkoalisi demi keberlangsungan dan kemudahan bisnis mereka (Nash 1992).

Kartel yang menjadi kartel yang paling ditakuti serta paling diburu oleh berbagai lembaga keamanan dari Mexico maupun Amerika yaitu Kartel Sinaloa, kartel tersebut di pimpin oleh Joaquin “*El Chapo*” Guzman, dimana dirinya adalah manusia paling dicari oleh pemerintah Mexico dan Amerika, hal ini dikarenakan dirinya merupakan dalang daripada segala bentuk perang yang terjadi di Mexico serta bergbai alur peredaran illegal narkotika ke seluruh penjuru benua, terutama Amerika dan Mexico sendiri. Tahun 2008 pemerintah Mexico dibawah kepemimpinan Presiden Felipe Calderon memandatkan sebuah operasi yang memilki tujuan untuk menghentikan segala bentuk aktifitas illegal tersebut yaitu Operasi *Michoacan* yang dimana merupakan daerah yang paling terkena dampak buruk daripada perang kartel tersebut. Operasi *Michoacan* membuahkan hasil yang tidak biasa, tertangkapnya 28,000 orang yang merupakan para *Traffickers*, serta 11,544 individu yang disinyalir sebagai anggota kartel-kartel yang memiliki kekuasaan besar di Mexico, namun segala hasil yang didapati pemerintah Mexico tidak memberikan efek jera bagi para actor-aktor dibalik segala bentuk kejahatan terorganisasi di Mexico, hal ini disebabkan otak daripada segala kekacauan di negara tersebut selalu berhasil meloloskan diri dari jeratan hukum, Joaquin “*El Chapo*” selalu berhasil meloloskan dirinya dari jeruji besi di setiap periode tahun dimana dirinya di tangkap dan, secara misterius dirinya selalu berhasil melarikan dari berbagai penjara dengan beragam tingkat keamanan (Carol 2016).

Di tahun 2011 masih dibawah kepemimpinan Presiden Felipe Calderon, pemerintah Mexico diebrikan mandate untuk merealisasikan Operasi *Blackswan* , dimana operasi ini bertujuan untuk menangkap manusia paling dicari di benua Amerika “*El Chapo*” operasi ini terfokus pada dirinya seorang. Operasi ini membuahkan hasil yang sangat fantastis, tertangkapnya “*El Chapo*” merupakan sebuah pencapaian yang sangat luar biasa bagi pemerintahan Felipe Calderon, namun kebahagiaan pemerintah Mexico terhapuskan atas keberhasilan “*El Chapo*” yang dapat melarikan diri dari penjara (Carol 2016).

Hal ini lah yang mendasari pemerintah Mexico dibawah kepemimpinan Enrique Pena Nieto pada tahun 2016 bersama negara Columbia dan Guatemala, mendorong *United Nations* untuk mengadakan *Special Sessions* pada *UNGASS 2016* dengan tema “*World Drugs Problem*” yang dimana, negara-negara tersebut bertujuan untuk meminta solusi yang efektif terhadap permasalahan yang diderita selama bertahun-tahun tanpa adanay pendekatan yang memadai, sebab kampanye “*War on Drugs*” yang digunakan dari mula terciptanya tahun 1988 sebagai bentuk dogma yang bertujuan memusnahkan segala bentuk perdagangan maupun peredaran illegal narkotika dengan melawan para actor-aktor dibaliknya menggunakan kekerasan, tidak lagi menjadi efektif terhadap menyelesaikan permasalahan narkotika tersebut (Starfor 2012).

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, konvesi tunggal 1961 serta konvensi 1988 yang memberikan seruan untuk memerangi narkotika dengan kekerasan, tidak memberikan dampak yang efektif didalam keberlangsungannya, sebab negara Mexico bertahun-tahun menggunakan cara kekerasan yang direkomendasikan *United Nations* dengan Konvensi tunggal 1961 maupun konvensi-konvensi terdahulu lainnya, tidak memberikan perubahan yang signifikan terhadap keberlangsungan kehidupan negara Mexico, sehingga dibutuhkannya sebuah solusi baru yang pendekatannya tidak harus dengan kekerasan namun, dapat membuat perubahan yang signifikan terhadap segala bentuk kejahatan terorganisir, serta tidak menimbulkan banyak korban jiwa di dalam realisasinya (Starfor 2012).

Kondisi yang dialami Mexico pasca mengimplementasikan keijakan Internasional tidak begitu mengalami perubahan yang signifikan, data yang menunjukkan bahwa pada tahun 2017 terjadi 678 pembunuhan yang di lakukan para anggota kartel yang diikuti dengan meingkatnya pembunuhan yang terjadi di tahun 2018 sebanyak 781 kejadian dan masih banyak kejahatan-kejahatan yang terjadi di jalan-jalan Mexico, pemerintah Mexico pun meminta pengkajian ulang rekomendasi kebijakan *UNGASS 2016* untuk mendapatkan update dan kelanjutan keberhasilan rekomendasi kebijakan yang diusung di dalam *UNGASS* itu sendiri, Mexico mengharapkan sebuah kejelasan dan solusi yang lebih optimal dalam pengembangan rekomendasi kebijakan internasional tersebut yang akan diadakan pada tahun 2019. Keinginan pemerintah Mexico akan terus adanya pengkajian informasi dan rekomendasi terbaru atas kebijakan narkotika Internasional yang baru di implementasikannya, menjadi sebuah peluang bagi pemerintah Mexico untuk terus mengembangkan diri menggunakan rekomendasi kebijakan yang direkomendasikan Organisasi Internasional, urgensi akan kebutuhan update dari organisasi Internasional perihal kelanjutan kebijakan tersebut sangat ditunggu oleh pemerintah Mexico untuk mempercepat proses netralisasi negara tersebut dalam aspek penanganan terhadap narkotika, penggunaannya, serta pemanfaatannya, sesuai dengan yang di usung di dalam pasal-pasal rekomendasi *UNGASS 2016*. Hal ini lah yang menjadi *concern* utama pemerintah Mexico sebagai bentuk *reward* atas kewajiban yang telah dijalaninya selama meratifikasi rekomendasi kebijakan hasil konvensi *UNGASS 2016* dengan structural, dan dengan mengarapkan hasil evaluasi yang akan diusung di tahun 2019 sebagai bentuk keseriusan *United Nations* dalam mencapai kesejahteraan masyarakat Mexico (Secretaria de Relaciones Exteriores 2019).

REFERENSI

- Burnett, Jhon, and Mariza Penaloza. 2010. *Mexico Drugs War: A Rigged War?* May 19. Accessed January 21, 2019. <https://www.npr.org/templates/story/story.php?storyId=126890838>.
- Carol. 2016. *Delta Force was Part of El Chapo Capture*. The daily Caller.
- Chabat. 2016. *Council of Councils*. April 12. Accessed January 19, 2019. <https://councilofcouncils.cfr.org/global-memos/ungass-2016-time-new-paradigm-drugs>.

- Corcoran, Patrick. 2013. *How's Mexican Underworld Become Violence*. March 31. Accessed January 21, 2019. <https://www.insightcrime.org/news/analysis/how-mexicos-traffickers-became-violent/>.
- Grillo, Loan. 2006. *Mexico Cracks down on Violence*. December 11. Accessed January 12, 2019. <https://www.seattlepi.com/national/article/Mexico-cracks-down-on-violence-1222154.php>.
- MSNBC News. 2010. *Mexican Cartel Moves Beyond Drugs, Seek Domination*. April 8. http://www.nbcnews.com/id/38565051/ns/world_news-americas/t/mexican-cartels-move-beyond-drugs-seek-domination/.
- Nash, Robert. 1992. *World Encyclopedia of Organize Crime*. New York: Paragon House Publishers.
- Secretaria de Relaciones Exteriores. 2019. "Position Paper of Mexico 72th Ordinary Session of the Un General Assembly." *Relaciones Exteriores*. August 21. <https://embamex.sre.gob.mx/reinounido/index.php/en/vercontenido/1509-position-paper-of-mexico-for-the-72th-ordinary-session-of-the-un-general-assembly>.
- SEDENA National Defence Department. 2011. *Report on Michoacan Operation*. Michoacan: SEDENA Defence Department.
- Starfor. 2012. "Mexico Security memo: Mitigating the Threat of Affiliate Group." *Worldview.com*. february 8. Accessed January 12 , 2019. <https://worldview.stratfor.com/article/mexico-security-memo-mitigating-threat-affiliate-groups>.
- United Nations General Assembly. 2016. *Special session on drugs*. New York: United Nations.
- United Nations. 2016. "United Nations General Assembly special session on drugs." *UNGASS*. New York.